Sinergi : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
E-ISSN : 3109-0559
Volume 2 Nomor 11 Tahun 2026
Copyright © 2026 The Author(s)
https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/sinergi



Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Pola Komunikasi dan Penggunaan Bahasa Mahasiswa

Annisa Putri Tuljannah, Aulia Putri, Muhammad Pangeran Dzaky, Raisa Febrianti, Syaina Arti Wardani
Program Studi Sistem Informasi[1], Program Studi Teknik Kimia[2], Program Studi Sosiologi[3], dan Program Studi Ilmu Hukum[4], Universitas Riau

Email : anisa.putri5447@student.unri.ac.id , aulia.putri1655@student.unri.ac.id , m.pangeran2084@student.unri.ac.id , raisa.febrianti4267@student.unri.ac.id , syaina.arti5786@student.unri.ac.id

Abstract
The development of social media has brought significant changes to communication patterns and language use among university students. The presence of various digital platforms not only facilitates information exchange but also shapes new habits in interacting and conveying messages. This article aims to analyze the influence of social media on changes in students' communication patterns and language use in both social and academic environments. This article employs a qualitative approach using the library research method by examining various relevant scholarly sources and previous research findings. The findings indicate that social media use has encouraged changes in students' communication patterns, making them faster, more practical, and increasingly informal through the use of abbreviations, emojis, slang, and code-mixing between Indonesian and foreign languages. These changes have positive effects, including increased linguistic creativity, vocabulary expansion, and easier interaction. However, excessive use of non-standard language may also affect students' ability to use Indonesian in accordance with established linguistic conventions, particularly in formal communication and academic writing. Therefore, language awareness and digital literacy are essential to help students adapt their language use to different communication contexts without disregarding technological developments.
Keywords: Social Media, Communication Patterns, Language Use, University Students, Digital Literacy.

Abstrak
Perkembangan media sosial telah membawa perubahan signifikan terhadap pola komunikasi dan penggunaan bahasa di kalangan mahasiswa. Kehadiran berbagai platform digital tidak hanya mempermudah proses pertukaran informasi, tetapi juga membentuk kebiasaan baru dalam berinteraksi dan menyampaikan pesan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap perubahan pola komunikasi dan penggunaan bahasa mahasiswa, baik dalam lingkungan sosial maupun akademik. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial mendorong perubahan pola komunikasi mahasiswa menjadi lebih cepat, praktis, dan cenderung informal melalui penggunaan singkatan, emoji, bahasa gaul, serta pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Perubahan tersebut memberikan dampak positif berupa peningkatan kreativitas berbahasa, perluasan kosakata, dan kemudahan interaksi. Namun, penggunaan bahasa tidak baku secara berlebihan juga berpotensi memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menerapkan bahasa Indonesia sesuai kaidah, khususnya dalam komunikasi formal dan penulisan akademik. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran berbahasa dan literasi digital agar mahasiswa mampu menyesuaikan penggunaan bahasa berdasarkan konteks komunikasi tanpa mengabaikan perkembangan teknologi.
Kata Kunci: Media Sosial, Pola Komunikasi, Penggunaan Bahasa, Mahasiswa, Literasi Digital.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa negara sekaligus alat pemersatu masyarakat di tengah keberagaman suku dan daerah. Dengan bahasa Indonesia, setiap individu dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik tanpa terhalang perbedaan asal daerah. Selain itu, bahasa Indonesia berperan dalam meningkatkan kecerdasan bangsa serta membentuk sivitas akademika yang terampil berbahasa (Nurwardani dkk., 2016).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia berinteraksi dan menyampaikan informasi. Salah satu wujudnya adalah media sosial, yang memungkinkan seseorang berkomunikasi tanpa batas jarak, ruang, dan waktu. Berbagai platform, seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan X, kini menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan mahasiswa.

Seiring dengan itu, pola komunikasi masyarakat ikut berubah. Media sosial memengaruhi tidak hanya cara seseorang berinteraksi, tetapi juga penggunaan bahasanya. Perubahan ini tampak dari munculnya istilah baru, penggunaan bahasa tidak baku, singkatan, dan percampuran bahasa dalam komunikasi digital. Kondisi tersebut turut memengaruhi kebiasaan berbahasa mahasiswa, baik di media sosial maupun dalam interaksi langsung.

Hal ini sejalan dengan temuan Ratnasari dan Fitriyanti (2024) dalam penelitian "Pengaruh Media Sosial terhadap Gaya Komunikasi Mahasiswa di Era Digital". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berhubungan dengan perubahan gaya komunikasi mahasiswa, yang terlihat dari meningkatnya penggunaan bahasa informal, pemanfaatan simbol visual seperti emoji, dan berkurangnya interaksi langsung. Lubis dkk. (2025) juga menemukan kecenderungan penggunaan bahasa tidak baku, singkatan, dan campuran bahasa asing di kalangan mahasiswa akibat penggunaan media sosial.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, media sosial tampak berkaitan dengan perubahan pola komunikasi dan penggunaan bahasa mahasiswa. Keterkaitan itu tidak hanya menyangkut pilihan bahasa, tetapi juga cara mahasiswa membangun interaksi, menyampaikan pesan, dan menyesuaikan gaya komunikasi dengan situasi. Namun, kedua penelitian di atas masing-masing menyoroti gaya komunikasi atau penggunaan bahasa, sehingga gambaran yang menghubungkan keduanya masih perlu disusun.

Artikel ini bertujuan memberikan gambaran konseptual tentang bagaimana media sosial membentuk kebiasaan komunikasi mahasiswa, sekaligus menegaskan pentingnya kesadaran berbahasa dan literasi digital agar mahasiswa dapat menyesuaikan bahasa dengan konteks komunikasi tanpa mengabaikan perkembangan teknologi. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya merangkum temuan terdahulu, tetapi juga mengajukan argumen bahwa penyesuaian bahasa menurut konteks merupakan kunci menghadapi perubahan komunikasi digital.

PEMBAHASAN

A. Peran Media Sosial dalam Kehidupan Mahasiswa

Media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan mahasiswa karena memudahkan mereka berkomunikasi, memperoleh informasi, dan menjalin hubungan sosial. Pemanfaatannya tidak terbatas pada hiburan, tetapi juga mencakup kegiatan akademik, seperti berdiskusi tentang materi kuliah, berbagi informasi tugas, dan berkoordinasi dalam kelompok. Pertukaran informasi pun menjadi lebih cepat dan tidak terbatas oleh jarak maupun waktu.

Regina dkk. (2024) menjelaskan bahwa media sosial mempermudah komunikasi dan memperluas hubungan sosial antarmahasiswa. Nur'aini dan Fitriana (2024) menambahkan

bahwa media sosial juga menjadi ruang bagi mahasiswa untuk membangun kedekatan sosial dan menunjukkan identitas melalui pilihan bahasa. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial berperan membentuk aktivitas komunikasi mahasiswa, baik di lingkungan akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, media sosial dapat dipandang sebagai sarana yang mendukung kebutuhan mahasiswa untuk berinteraksi dan memperoleh informasi. Namun, manfaatnya bergantung pada cara penggunaannya. Mahasiswa perlu selektif terhadap informasi yang diterima dan menggunakan media sosial secara bijak agar dampaknya positif.

B. Perubahan Pola Komunikasi Mahasiswa akibat Media Sosial

Perkembangan media sosial mengubah cara mahasiswa berkomunikasi. Interaksi yang dahulu lebih banyak berlangsung secara langsung kini dapat dilakukan lewat pesan singkat, panggilan suara, dan panggilan video. Perubahan ini membuat komunikasi lebih fleksibel karena informasi dapat disampaikan tanpa harus bertemu.

Perubahan tersebut juga tampak dalam penggunaan grup percakapan untuk menyampaikan informasi perkuliahan, membagikan materi, dan mengatur tugas kelompok. Ratnasari dan Fitriyanti (2024) mencatat bahwa seiring meningkatnya penggunaan media sosial, interaksi langsung mahasiswa cenderung berkurang. Dengan demikian, media sosial memang mendukung koordinasi akademik, tetapi juga menggeser sebagian interaksi tatap muka.

Komunikasi digital juga memiliki keterbatasan. Pesan tertulis sering kali tidak mampu menyampaikan ekspresi dan intonasi, sehingga mudah menimbulkan kesalahpahaman. Karena itu, komunikasi melalui media sosial perlu diimbangi dengan interaksi tatap muka, dan mahasiswa perlu menyesuaikan cara berkomunikasi dengan situasi agar pesan dapat dipahami dengan tepat.

C. Perubahan Penggunaan Bahasa Mahasiswa di Media Sosial

Media sosial tidak hanya mengubah cara mahasiswa berkomunikasi, tetapi juga memengaruhi bahasa yang mereka gunakan sehari-hari. Lubis dkk. (2025) menemukan kecenderungan mahasiswa memakai singkatan, bahasa tidak baku, dan campuran bahasa asing akibat penggunaan media sosial. Bentuk-bentuk ini kerap dianggap lebih praktis dan sesuai dengan kebiasaan komunikasi digital yang santai.

Nur'aini dan Fitriana (2024) menjelaskan bahwa alih kode di media sosial dapat dipakai untuk menekankan gagasan, menyampaikan ekspresi, dan menunjukkan identitas bilingual. Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan bahasa campuran tidak sekadar kebiasaan, tetapi juga memiliki fungsi sosial dalam komunikasi digital.

D. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial terhadap Komunikasi dan Penggunaan Bahasa

Media sosial berdampak positif bagi komunikasi mahasiswa. Kemudahan menyampaikan informasi memungkinkan mereka bertukar pendapat, memperluas pertemanan, dan memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber. Dalam penggunaan bahasa, media sosial dapat memberi kesempatan untuk mengenal kosakata baru, mempelajari bahasa asing, dan mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan gagasan.

Di sisi lain, media sosial juga menimbulkan sejumlah tantangan. Penelitian Aulia dan Calista (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan bahasa yang populer di media sosial dalam lingkungan akademik. Penggunaan bahasa tersebut sering ditandai

dengan kalimat singkat dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku. Kondisi ini dapat menurunkan kesadaran mahasiswa dalam menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, dampak media sosial ditentukan tidak hanya oleh teknologinya, tetapi juga oleh kebiasaan dan kesadaran penggunanya. Bahasa informal tidak selalu bermasalah selama sesuai dengan situasi. Masalah muncul ketika mahasiswa tidak mampu beralih dari bahasa informal ke bahasa formal pada situasi yang menuntutnya. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menggunakan media sosial secara seimbang tanpa mengorbankan kualitas komunikasi dan kemampuan berbahasa.

E. Upaya Menjaga Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Media Sosial

Perkembangan media sosial menuntut mahasiswa memiliki kesadaran untuk menggunakan bahasa sesuai dengan situasi dan tujuan komunikasi. Bahasa gaul, singkatan, dan campur kode dapat diterima dalam komunikasi informal. Namun, dalam kegiatan akademik seperti penulisan laporan, makalah, dan artikel ilmiah, mahasiswa tetap perlu menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah.

Nugroho dan Mulyeni (2025) membahas tantangan penggunaan bahasa Indonesia di media sosial melalui fenomena alih kode dan campur kode di kalangan mahasiswa. Kajian ini menunjukkan bahwa kemampuan menyesuaikan ragam bahasa penting dalam menghadapi komunikasi digital.

Berdasarkan pembahasan tersebut, penulis menilai beberapa upaya dapat dilakukan, yaitu membiasakan bahasa Indonesia baku dalam kegiatan akademik, memperbanyak membaca, dan memeriksa kembali ejaan serta pilihan kata saat menulis. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan media sosial untuk membagikan informasi edukatif dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Dengan begitu, media sosial tidak harus menjadi penghambat, tetapi dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan komunikasi sekaligus menjaga penggunaan bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka, media sosial berkaitan dengan perubahan pola komunikasi dan penggunaan bahasa mahasiswa. Dari sisi komunikasi, interaksi mahasiswa menjadi lebih cepat dan fleksibel, antara lain lewat pesan singkat dan grup percakapan untuk keperluan perkuliahan. Dari sisi bahasa, mahasiswa sering menggunakan singkatan, bahasa gaul, istilah asing, emoji, serta mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa lain. Sumber-sumber yang dikaji menunjukkan bahwa alih kode dan campur kode tidak sekadar kebiasaan, tetapi juga berfungsi menekankan gagasan, mengekspresikan diri, dan menunjukkan identitas.

Perubahan ini membawa dampak positif dan negatif. Media sosial memudahkan pertukaran informasi dan memperluas hubungan sosial. Di sisi lain, kebiasaan berbahasa santai dapat terbawa ke tulisan akademik jika mahasiswa tidak mampu membedakan ragam bahasa. Dengan demikian, dampak media sosial ditentukan tidak hanya oleh teknologinya, tetapi juga oleh kebiasaan dan kesadaran penggunanya. Bahasa informal tidak menjadi masalah selama digunakan sesuai situasi.

Oleh karena itu, penulis menyarankan agar mahasiswa membiasakan bahasa Indonesia baku dalam kegiatan akademik, memeriksa kembali ejaan dan pilihan kata saat menulis, dan memanfaatkan media sosial untuk membagikan informasi edukatif dengan bahasa yang jelas.

Karena artikel ini disusun dari kajian pustaka, penelitian lanjutan dengan data langsung dari mahasiswa diperlukan untuk menguji temuan-temuan tersebut.

SARAN

Bagi Mahasiswa: Diharapkan lebih peka membedakan ragam bahasa santai di ruang digital dengan ragam bahasa baku dalam situasi formal, khususnya saat menyusun karya tulis ilmiah, berdiskusi akademik, maupun berkomunikasi dengan dosen. Media sosial juga dapat dimanfaatkan secara produktif untuk menyebarkan konten edukatif yang tetap terjaga ketepatan bahasanya.

Bagi Pendidik dan Institusi Perguruan Tinggi: Perlu terus mendorong penguatan literasi digital dan pembiasaan berbahasa Indonesia yang baik dan benar melalui pembelajaran, penugasan, serta pendampingan akademik yang relevan dengan budaya komunikasi mahasiswa masa kini.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Kajian konseptual ini dapat dikembangkan lebih lanjut menggunakan pendekatan empiris seperti survei, wawancara, atau analisis konten digital serta membandingkan variasi penggunaan bahasa berdasarkan platform media sosial tertentu maupun latar belakang disiplin ilmu mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, S., & Calista, M. P. (2025). Pengaruh media sosial terhadap gaya bahasa mahasiswa dalam penulisan akademik. *Jurnal Karimah Tauhid, 4*(9), 6394–6402. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i9.20315

Lubis, F., Fadillah, S., Azzahrawani, F., Marbun, R., Lestari, P. A., Naibaho, R. Y., & Ulwan, G. N. (2025). Pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion, 2*(1), 129–136. https://doi.org/10.57235/mesir.v2i1.5593

Nugroho, A. I., & Mulyeni, S. (2025). Bahasa Indonesia dan tantangan media sosial: Analisis pustaka tentang code-switching dan bahasa campuran di kalangan mahasiswa. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial, 3*(6), 330–341. https://doi.org/10.61132/nakula.v3i6.2428

Nur'aini, D., & Fitriana, F. (2024). Code-switching as a communicative strategy among Indonesian university students on social media. *Jurnal Tahuri, 21*(2), 155–172. https://doi.org/10.30598/tahurivol21issue2page155-172

Nurwardani, P., Saksama, H. Y., Wiratno, T., Purnanto, D., Damaianti, V. S., Mulyono, E., Prawatyani, S. J., Anwar, A. A., Evawany, Priyautama, F., & Festanto, A. (2016). *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

Ratnasari, D., & Fitriyanti, N. (2024). Pengaruh media sosial terhadap gaya komunikasi mahasiswa di era digital. *Journal Central Publisher, 2*(9), 2616–2623. https://doi.org/10.60145/jcp.v2i9.529

Regina, S., Sugiarto, R. D., & Anshori, I. (2024). Peran media sosial dalam mengubah pola komunikasi dan relasi antar individu di kalangan mahasiswa FISIP UINSA. *JASIMA: Jurnal Komunikasi Korporasi dan Media, 5*(2). https://doi.org/10.30872/jasima.v5i2.1668